

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran Korean Women's Associations United (KWAU) dalam mengatasi kesenjangan gender di bidang politik Korea Selatan pada periode 2021-2024. Kesenjangan gender di negara maju ini masih tinggi, khususnya pada ranah politik yang didominasi laki-laki. KWAU sebagai organisasi payung perempuan berperan penting dalam memperjuangkan representasi politik perempuan melalui advokasi kebijakan, kampanye publik, serta kerja sama dengan partai politik dan legislator perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen untuk mengkaji strategi serta kontribusi KWAU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWAU berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam parlemen, menekan pemerintah agar mempertahankan kebijakan afirmatif, serta memperluas kesadaran publik tentang pentingnya kesetaraan gender. Namun, KWAU masih menghadapi hambatan struktural dan kultural seperti patriarki yang berakar kuat, bias institusional, serta resistensi politik konservatif. Penelitian ini menegaskan bahwa peran KWAU tidak hanya signifikan dalam memperjuangkan hak perempuan di level nasional, tetapi juga dalam mengkonsolidasikan gerakan feminis transnasional. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian gerakan sosial dan gender dalam hubungan internasional, sementara secara praktis dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender di Korea Selatan.

Kata kunci: KWAU, Kesenjangan Gender, Politik Korea Selatan, Gerakan Sosial, Representasi Perempuan.

ABSTRACT

This study discusses the role of Korean Women's Associations United (KWAU) in addressing gender inequality in South Korean politics during the period 2021-2024. Gender inequality in this developed country remains high, especially in the male-dominated political sphere. KWAU, as an umbrella organization for women, plays an important role in fighting for women's political representation through policy advocacy, public campaigns, and cooperation with political parties and female legislators. This study uses a qualitative approach with literature review and document analysis methods to examine KWAU's strategies and contributions. The results show that KWAU has succeeded in increasing women's participation in parliament, pressuring the government to maintain affirmative policies, and raising public awareness about the importance of gender equality. However, KWAU still faces structural and cultural barriers such as deep-rooted patriarchy, institutional bias, and conservative political resistance. This study confirms that KWAU's role is not only significant in fighting for women's rights at the national level, but also in consolidating the transnational feminist movement. Academically, this study contributes to the study of social movements and gender in international relations, while practically it can be a reference for the development of more inclusive and gender-equitable policies in South Korea.

Keywords: KWAU, Gender Gap, South Korean Politics, Social Movements, Female Representation.